

## PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN SINTAKSIS ANAK UMUR 5–6 TAHUN DI SURAKARTA

Rhea Zaha Yuniandra<sup>1\*</sup>, Anisyah Dewi Syah Fitri<sup>2</sup>, Sinar Perdana Putra<sup>3</sup>

Jurusan Terapan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : rheazahayuniandraa@gmail.com

### ABSTRAK

Pemerolehan sintaksis pada anak usia dini tidak terfokus langsung pada tataran sintaksis kompleks melainkan melalui tahap satu kata, yaitu dari tahap kalimat sederhana hingga tahap kalimat majemuk. Sintaksis adalah aturan tata bahasa untuk mengatur dan menghubungkan kata-kata untuk membentuk frasa, klausa, dan kalimat. Bercekit dapat membantu anak mengembangkan bahasa, termasuk sintaksis. Salah satu alat atau media bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan digunakannya boneka tangan. Anak-anak pada umumnya memiliki ketertarikan terhadap boneka. Penggunaan boneka tangan sebagai media dapat meningkatkan perhatian dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat "Pengaruh Metode Bercekit dengan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun di Surakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre - Experimental*, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan sintaksis anak usia 5-6 tahun di Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan memberikan pengaruh pada kemampuan sintaksis anak umur 5 – 6 tahun di Surakarta.

**Kata kunci** : bahasa, boneka tangan, metode bercerita, sintaksis

### ABSTRACT

*The acquisition of syntax in early childhood does not focus directly on the level of complex syntax, but through the stage of one word, namely from the stage of simple sentences to the stage of complex sentences. Syntax is a grammatical rule for organizing and combining words into phrases, subordinate clauses, and sentences. Storytelling can help children develop language, including syntax. One of the storytelling or media tools to improve children's language skills is the use of hand puppets. Children in general show interest in dolls. Using hand puppets as a medium can increase their attention and interest. This study aims to find out if there is an "Effect of Hand Puppet Media Storytelling on the Syntactic Skills of Children aged 5-6 in Surakarta". This study uses a quantitative approach with Pre-Experimental Design, namely One Group Pretest-Posttest Design. The sampling method was carried out by the method of targeted sampling. A normality test using the Shapiro-Wilk method showed that the data was normally distributed. Statistical analysis was carried out using a Paired Sample T-Test, which showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, so it can be concluded that the hand puppet storytelling method has an effect on the syntactic abilities of 5-6-year-old children in Surakarta. The results of this study show that the use of storytelling with hand puppets has an impact on the syntactic abilities of children aged 5-6 in Surakarta.*

**Keywords** : hand puppets, language, storytelling method, syntax

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dimulai sejak kelahiran hingga anak mencapai usia 6 tahun. Pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dapat dilaksanakan melalui berbagai lembaga seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak, Taman Penitipan Anak, atau Satuan PAUD

Sejenis (SPS). Taman Kanak-kanak sendiri yaitu salah satu bentuk pendidikan formal yang ditujukan untuk anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, salah satu aspek perkembangan yang perlu dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan dalam perkembangan bahasa. Menurut Maghfiroh, (2022) bahasa adalah kumpulan simbol bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keberadaan bahasa mempermudah proses komunikasi antar individu. Bahasa juga dapat dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, dan pola yang digunakan orang untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting bagi perkembangan anak untuk memaksimalkan potensinya dan beradaptasi dengan dunia sekitarnya (Idris, 2022).

Dan dalam aspek pengetahuan berbahasa ada 5, yaitu (1) Pengetahuan fonetik, yaitu merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa-simbol di dalam bahasa; (2) Pengetahuan semantik, berkaitan dengan makna kata dan kalimat; (3) Pengetahuan sintaksis, yaitu merujuk pada pengetahuan mengenai bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa yang bermakna; (4) Pengetahuan morfemik, merujuk kepada pengetahuan struktur kata; (5) Pengetahuan pragmatik (Tuti et al., 2021). Menurut Lenhart (2020) salah satu aspek bahasa yaitu ada sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Lebih jelasnya, sintaksis membahas tentang kaidah atau tata bahasa bagaimana pengaturan dan hubungan kata – kata dalam membentuk frase, klausa dan kalimat (Darwin et al., 2021).

Keterkaitan terapi wicara dalam penanganan sintaksis terletak pada peran terapi wicara dalam menangani permasalahan bahasa, dimana sintaksis termasuk dalam komponen bahasa maka dari itu terapi wicara memegang peranan yang sangat penting dalam menangani permasalahan tersebut, jika terdapat masalah bahasa pada aspek sintaksis (Widyantari & Nugroho, 2024). Pemerolehan sintaksis pada anak umur dini tidak terfokus langsung pada tataran sintaksis kompleks melainkan melalui tahap satu kata, yaitu dari tahap kalimat sederhana hingga tahap kalimat majemuk. (Fitriyah & Firdausah, 2023). Kegiatan bercerita berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, termasuk aspek sintaksis. Metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan menyampaikan cerita secara verbal. Cerita yang disampaikan harus menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman, serta sesuai dengan tujuan perkembangan anak usia dini (Khairiah & Jumanti, 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dan mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak adalah boneka tangan. Boneka tangan merupakan boneka yang digerakkan menggunakan tangan dan berfungsi sebagai representasi tokoh cerita, baik berupa manusia maupun hewan. Penggunaan boneka tangan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, mempererat hubungan melalui kontak mata antara pendongeng dan anak, serta meningkatkan efektivitas penyampaian cerita (Aulia et al., 2021). Dan adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap kemampuan sintaksis anak usia 5–6 tahun di Surakarta.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode Pre - Experimental yaitu One Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh RSUD Dr. Moewardi

dengan Nomor *Ethical Clearance*: 2.413/X/HREC/2024. Waktu penelitian (pengambilan data) dilakukan pada bulan November 2024 - Desember 2024. Penelitian ini dilakukan di TK Bina Insan Thoyibah dan TK Aisyah Al Amin yang berlokasi di Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa TK B di TK Bina Insan Thoyibah dan TK Aisyah Al Amin. Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 anak. Instrumen tes untuk kemampuan sintaksis anak yaitu menggunakan *Northwestern Syntax Screening Test* (NSST) untuk *pretest* dan *posttest* dan intervensi dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Analisis data menggunakan analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi lalu analisis bivariat menggunakan uji paired Sample T-Test untuk uji statistik pada penelitian ini.

## HASIL

Jumlah subjek penelitian yang mengikuti sampai akhir penelitian ini sebanyak 46 anak yang terdiri dari 22 anak TK B di TK Bina Insan Thoyibah dan 24 anak TK B di TK Aisyah Al Amin.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

No		N (46)	Presentase (%)
1.	<b>Umur</b>		
	5 Tahun	23	50
	6 Tahun	23	50
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	23	50
	Laki - Laki	23	50

Berdasarkan jenis kelamin responden laki – laki dan perempuan sama banyaknya yakni laki – laki 23 anak (50 %) dan perempuan 23 anak (50%) Responden laki – laki terdiri 9 anak dari TK Bina Insan Thoyibah dan 14 anak dari TK Aisyiyah Al Amin. Responden perempuan terdiri 13 anak TK Bina Insan Thoyibah dan 10 anak dari TK Aisyiyah Al Amin. Berdasarkan umur responden dengan umur 5 dan 6 tahun sama banyaknya yakni 5 tahun 23 anak (50 %) dan 6 tahun 23 anak (50%). Umur 5 tahun terdiri 13 anak dari TK Bina Insan Thoyibah dan 10 anak dari TK Aisyiyah Al Amin. Umur 6 tahun terdiri 10 anak dari TK Bina Insan Thoyibah dan 13 anak dari TK Aisyiyah Al Amin.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Skor *Pretest Northwestern Syntax Screening Test* (NSST)**

Hasil NSST	Frekuensi	Presentase (%)
27	1	2.2
29	2	4.3
30	2	4.3
31	8	17.4
32	9	19.6
33	4	8.7
34	8	17.4
35	7	15.2
36	4	8.7
37	1	2.2
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Diperoleh data distribusi frekuensi responden menurut Skor *Pretest Northwestern Syntax Screening Test* (NSST) yang disajikan dalam tabel distribusi dapat diketahui kemampuan pemahaman sintaksis dari 46 responden yaitu responden yang mendapatkan skor 27 sebanyak 1 anak (2.2%), skor 29 sebanyak 2 anak (4.3%), skor 30 sebanyak 2 anak (4.3%), skor 31

sebanyak 8 anak (17.4%), skor 32 sebanyak 9 anak (19.6%), skor 33 sebanyak 4 anak (8.7%), skor 34 sebanyak 8 anak (17.4%), skor 35 sebanyak 7 anak (15.2%), skor 36 sebanyak 4 anak (8.7%), dan skor 37 sebanyak 1 anak (2.2%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Skor *Posttest Northwestern Syntax Screening Test* (NSST)**

Hasil NSST	Frekuensi	Presentase (%)
31	1	2.2
32	2	4.3
33	3	6.5
34	8	17.4
35	9	19.6
36	8	17.4
37	4	8.7
38	7	15.2
39	2	4.3
40	2	4.3
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Diperoleh data distribusi frekuensi responden menurut Skor *Posttest Northwestern Syntax Screening Test* (NSST) yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat diketahui kemampuan pemahaman sintaksis dari 46 anak yaitu responden yang mendapatkan skor 31 sebanyak 1 anak (2.2%), skor 32 sebanyak 2 anak (4.3%), skor 33 sebanyak 3 anak (6.5%), skor 34 sebanyak 8 anak (17.4%), skor 35 sebanyak 9 anak (19.6%), skor 36 sebanyak 8 anak (17.4%), skor 37 sebanyak 4 anak (8.7%), skor 38 sebanyak 7 anak (15.2%), skor 39 sebanyak 2 anak (4.3%), dan skor 40 sebanyak 2 anak (4.3%).

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro - Wilk</i>		
	Statistic.	Df	Sig	Statistic.	Df	Sig
<i>PreTest</i>	.136	46	.032	.963	46	.156
<i>Post Test</i>	.125	46	.070	.971	46	.308

Diketahui hasil data menggunakan Shapiro-Wilk Test didapat nilai sig. pretest 0.156 dan nilai sig. posttest 0.308, yang artinya nilai sig. > 0.05 maka sampel berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test***

	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest &amp; Posttest</i>	.000

Hasil uji *Paired Sample T-Test* maka dapat dijelaskan bahwa *Sig. (2-tailed)* bernilai 0.000, dimana 0.000 lebih kecil dari 0.05 (<0.05) maka dapat dijelaskan bahwa “Hipotesis diterima”, yang artinya ada perbedaan antara Pretest dan Posttest dalam metode bercerita menggunakan boneka tangan, yang dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan sintaksis anak umur 5 - 6 tahun di Surakarta.

## PEMBAHASAN

Kemampuan sintaksis sendiri merupakan bagian tata bahasa yang menetapkan aturan untuk menggabungkan kata-kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan oleh pembicara sebagai dasarnya (Gusriani, 2022). Pada penelitian ini kemampuan sintaksis anak diukur menggunakan *Northwestern Syntax Screening*

*Test* (NSST), yang dirancang untuk menilai struktur bahasa sintaksis pada anak usia 5 hingga 8 tahun. Alat ini digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen skrining, namun tidak dimaksudkan untuk mengukur seluruh aspek kemampuan bahasa anak. NSST terdiri dari 40 item yang mencakup aspek reseptif dan ekspresif dengan variasi tingkat kerumitan bentuk gramatikal (Aulia et al., 2021)

Hasil pengukuran kemampuan sintaksis anak usia 5–6 tahun di Surakarta sebelum intervensi (*pretest*) menunjukkan bahwa dari 46 responden, skor maksimum adalah 37, skor minimum 27, rata-rata 32,85, nilai median 33,00, dan standar deviasi sebesar 2,180. Dalam penelitian ini, anak-anak diminta untuk memahami kalimat yang disampaikan dengan menunjuk gambar yang telah disediakan. Pengukuran kemampuan sintaksis dilakukan menggunakan instrumen NSST, yang dirancang untuk anak usia 3 hingga 8 tahun. Saat *pretest* dilaksanakan ada beberapa anak yang kesulitan dalam memahami kalimat kalimat dan menunjuk gambar yang ada pada NSST. Proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini masih berada pada tahap pengenalan. Akibatnya, anak usia dini belum memiliki pemahaman yang mendalam terhadap unsur sintaksis dan hanya mampu berkomunikasi dengan cara meniru serta mengulang bahasa yang mereka pelajari dari lingkungan sosialnya (Widyantari & Nugroho, 2024). Intervensi dilakukan dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan dengan cara peneliti menyampaikan sebuah cerita kepada subjek penelitian menggunakan peraga boneka tangan selama 6 kali pertemuan. Seperti penjelasan menurut Nuraisyah Maskur et al., (2020) metode bercerita merupakan salah satu pendekatan untuk memberikan pengalaman pembelajaran kepada anak TK melalui penyampaian cerita secara lisan, aktivitas ini dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Dan setelah dilakukan intervensi (*posttest*) diketahui dari 46 responden memiliki skor *Northwestern Syntax Screening Test* (NSST) yaitu anak yang mendapatkan skor maksimum 40, skor minimum 31, rata rata 35.67, nilai tengah 35.50 dan standar deviasi 2.119. Berdasarkan hasil *mean* pada Tabel 4.11 *pretest* NSST mendapatkan 32.85 sedangkan hasil *posttest* 35.67 yang berarti mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Setelah diberikan perlakuan dan kemampuan pada pertemuan akhir yang dilakukan setelah diberikan perlakuan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai lebih tinggi (Dwi et al., 2023)

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan sintaksis anak sebelum diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata sebesar 32,85, sedangkan setelah intervensi nilai rata-rata meningkat menjadi 35,67. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sintaksis anak setelah dilakukan intervensi dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis diterima, yang berarti metode bercerita menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan sintaksis anak usia 5-6 tahun di Surakarta. Dari 46 responden yang diteliti, sebanyak 39 anak mengalami peningkatan kemampuan sintaksis, sementara 7 anak tidak menunjukkan perubahan.

Berbagai cara dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan sintaksis, dan dalam penelitian ini, metode bercerita dengan media boneka tangan terbukti berpengaruh terhadap kemampuan sintaksis anak umur 5 – 6 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa setelah anak mendapatkan intervensi melalui metode bercerita, kemampuan bahasa mereka secara bertahap meningkat. Media boneka tangan juga dianggap mampu memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui aktivitas mendengarkan cerita. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazila Sari, (2020) bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (hand puppet) berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok TK B.



Rahmawati et al., (2023) menambahkan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode ketika anak sangat menyukai cerita yang disampaikan dengan media unik, seperti boneka tangan, yang tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga membantu meningkatkan daya imajinasi mereka. Dengan demikian, bercerita menggunakan boneka tangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan sintaksis anak.

## KESIMPULAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Sintaksis Anak Umur 5–6 Tahun di Surakarta” dilakukan di TK Bina Insan Thoyibah dan TK Aisyiyah Al Amin pada bulan November hingga Desember 2024 dengan melibatkan 46 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, kemampuan sintaksis anak-anak usia 5–6 tahun berdasarkan skor *Northwestern Syntax Screening Test* (NSST) memiliki nilai maksimum sebesar 37, nilai minimum sebesar 27, rata-rata 32,85, nilai median 33,00, dan standar deviasi 2,180. Setelah dilakukan intervensi berupa metode bercerita menggunakan boneka tangan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sintaksis dengan skor NSST maksimum sebesar 40, nilai minimum sebesar 31, rata-rata 35,67, nilai median 35,50, dan standar deviasi 2,119. Analisis statistik menggunakan uji bivariat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan sintaksis anak usia 5–6 tahun di Surakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang ikut berpartisipasi serta mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika Gusriani, Zherry Putria Yanti, L. Y. (2022). View of Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara “Indonesia Lowyers Club”.pdf. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, 3.
- Aulia, R., Na'imah, N., & Diana, R. R. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106.
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, Misbahul. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik Paradigm. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 172–175.
- Dwi, H., Purwantini, L., & Hanoum, M. (2023). *Pelatihan metode bercerita kemampuan berbicara anak*. 2, 83–90.
- Fitriyah, T., & Firdausah, I. (2023). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(4), 718.
- Idris, M. H. (2022). Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Khairiah, K., & Jumanti, O. (2022). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*, 2(2), 60.
- Lenhart, D. (2020). Sudi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 34.

- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102–107.
- Nuraisyah Maskur, N., Mahmud, N., & Alhadad, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 15–24.
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Rohayati, E. (2019). Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Sari, N. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan (Hand Puppet) Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Tuti, P., Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis Perkembangan Semantik Dan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 289–300.
- Widyantari, N. W. T., & Nugroho, S. (2024). Hubungan Antara Short Term Memory dengan Kemampuan Sintaksis pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di TK IV dan KB IV Saraswati Denpasar. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 822–829.